

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. KONSEP LOKASI

Pada konsep lokasi dijelaskan tentang lokasi yang digunakan yaitu berada di kota Surakarta yang merupakan kota budaya. Surakarta terletak di propinsi Jawa Tengah. Taman kota ini akan dibangun di daerah Solo Baru.

Solo Baru yang dikenal sebagai kawasan elit modern, sangat banyak memiliki fasilitas-fasilitas yang memadahi seperti pasar swalayan, waterboom, sarana pendidikan, dan pemerintahan. Dengan penambahan fasilitas berupa taman kota, sudah sepiantasnya daerah Solo Baru menjadi kota satelit yang mandiri. Adapula taman kota tersebut mencakup berbagai macam aspek, seperti kesenian dan budaya kota Surakarta, sarana rekreasi, dan wisata kuliner tradisional khas kota Surakarta. Dengan demikian terciptalah sebuah penggabungan antara modernisasi dan seni kebudayaan tradisional.

Solo baru sebagai bagian dari kota Surakarta sudah sepiantasnya ikut melestarikan seni dan budaya kota Surakarta. Dengan adanya taman kota Solo baru diharapkan dapat memadahi kegiatan kesenian tradisional kota Surakarta. Kesenian tersebut berupa seni tari, seni wayang, dan seni karawitan. Dengan demikian kegiatan seni dan budaya masyarakat tidak hanya berpusat di Sriwedari.

Selain itu taman kota juga berfungsi sebagai sarana rekreasi alternatif masyarakat kota Surakarta. Sarana rekreasi tersebut mencakup wisata kuliner, tempat olah raga, dan juga sebagai tempat melepas kepenatan dari kesibukan sehari-hari. Dengan demikian taman kota yang bertempat di Solo Baru diharapkan mempunyai nilai edukatif, rekreatif, dan dapat menyelelarkan antara unsur modern dengan kebudayaan tradisional.

6.2. KONSEP SIRKULASI

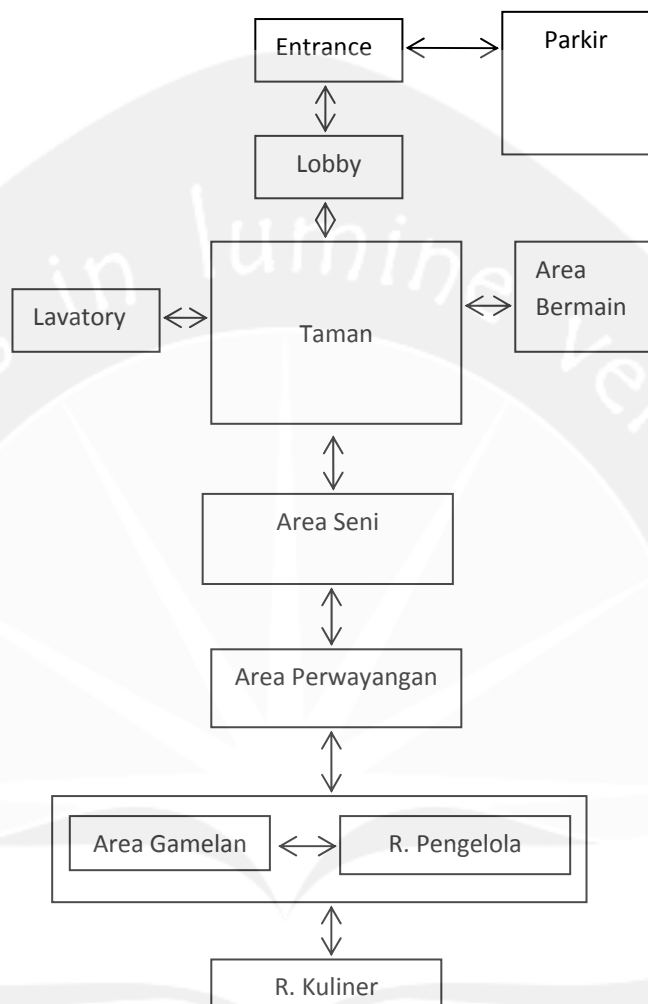
Konsep sirkulasi kendaraan pada site dirancang untuk kelancaran sirkulasi di dalam site dan diharapkan tidak mengganggu sirkulasi jalan raya Solo Baru.



Gambar 6.1. Konsep Sirkulasi Kendaraan

Memberi pintu masuk dan pintu keluar. Jalur masuk kedalam site dipermudah dengan adanya jalan menuju ke site dan menuju ke tempat parkir. Pemberian jalur sirkulasi didalam site berguna untuk memperlancar sirkulasi dalam site dan tidak mengganggu jalan umum.

6.3. KONSEP HUBUNGAN RUANG

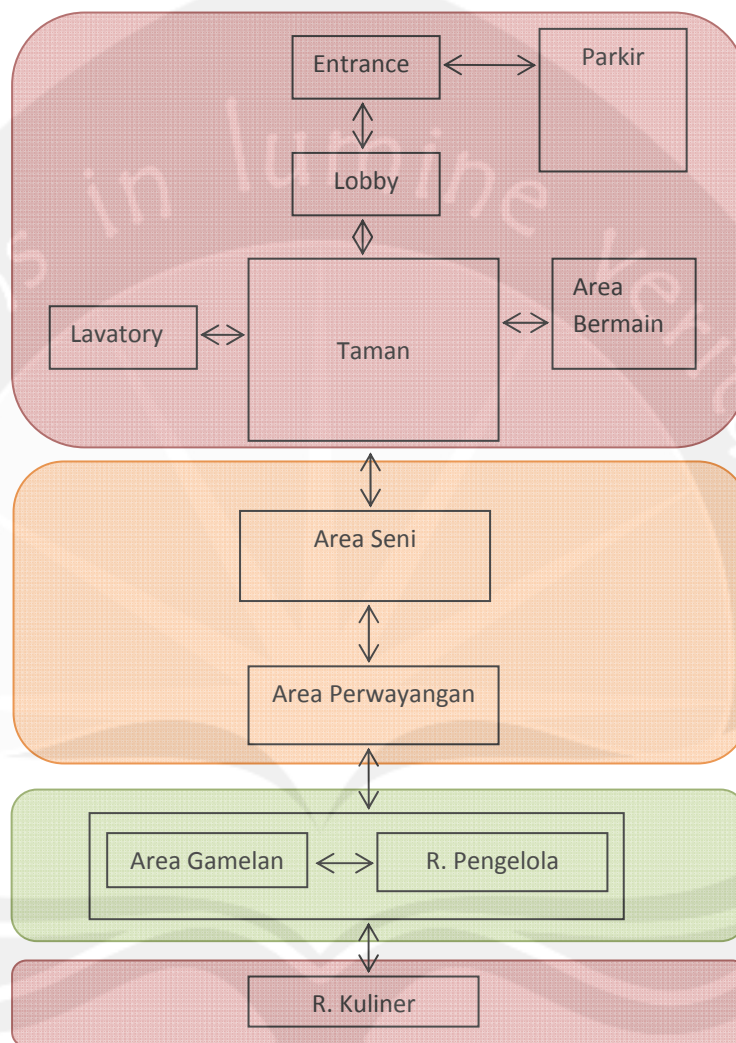


Gambar Bagan 6.1. Konsep Hubungan Ruang

Para pengguna taman kota terutama yang menggunakan kendaraan pertama memasuki area parkir, dari area parkir pengguna memasuki entrance. Kemudian langsung menuju lobby dan setelah lobby para pengunjung dapat menikmati fasilitas taman kota dan menikmati kesenian yang ada di taman kota.

6.4. KONSEP ORGANISASI RUANG

Memisahkan zona antara zona privat, zona semi publik, dan zona publik.



Gambar Bagan 6.2. Konsep Organisasi Ruang

Keterangan:

- Zona privat
- Zona semi publik
- Zona publik

6.5. KONSEP WAKTU KEGIATAN

Taman kota memiliki waktu beroperasi para pelaku kegiatan dan waktu pertunjukan kesenian.

6.5.1. Pelaku Kegiatan

1. Pengunjung

Umum: 08.00-17.00 WIB

2. Pengelola

Senin-Minggu: 08.00-17.00 WIB

Diberlakukan 6 hari kerja, 1 hari libur

3. Petugas keamanan

Senin-Minggu: pukul 00.00-24.00 WIB (24 jam), tetapi disesuaikan jadwal bertugas dengan pembagian 3 shift.

6.5.2. Waktu Pertunjukan Kesenian

Senin : 08.00-10.00 WIB - Seni Tari

14.00-16.00 WIB - Seni Tari

Selasa : 08.00-10.00 WIB - Seni Perwayangan

14.00-16.00 WIB - Seni Perwayangan

Rabu : 08.00-10.00 WIB - Seni Tari

14.00-16.00 WIB - Seni Tari

Kamis : 08.00-10.00 WIB - Seni Karawitan

14.00-16.00 WIB - Seni Karawitan

Jumat : 08.00-10.00 WIB - Seni Tari

14.00-16.00 WIB - Seni Tari

Sabtu : 08.00-10.00 WIB - Seni Karawitan

14.00-16.00 WIB - Seni Perwayangan

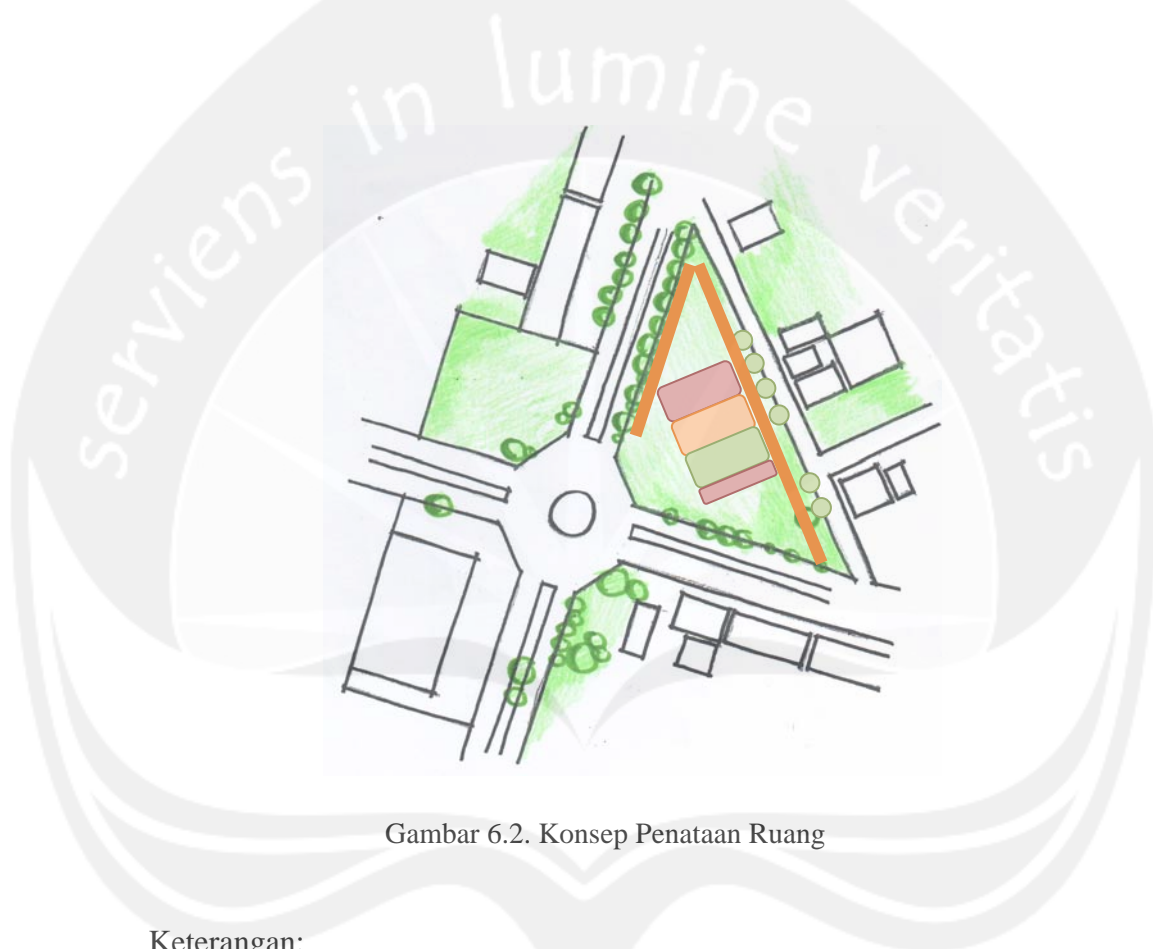
Minggu : 08.00-10.00 WIB - Seni Karawitan

11.00-13.00 WIB - Seni Tari

13.00-15.00 WIB - Seni Tari


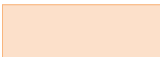
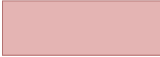

6.6. KONSEP ZONING

Konsep penataan ruang pada taman adalah pemisahan antara zona area kesenian dengan zona publik sebab pada zona kesenian diperlukan privasi yang tinggi agar tidak terganggu dari situasi luar. Untuk zona pengelola sangat diprivasi agar tidak mengganggu aktivitas rekreasi yang ada.



Gambar 6.2. Konsep Penataan Ruang

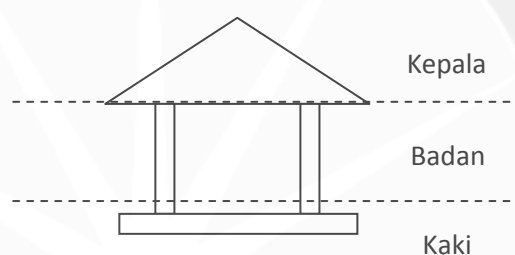
Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
|  | Zona privat |
|  | Zona semi publik |
|  | Zona publik |
|  | Sirkulasi |

6.7. KONSEP TRADISIONAL JAWA

6.7.1. Bentuk Rumah Jawa

Nama-nama bentuk rumah Jawa sebenarnya merupakan nama-nama atap rumah Jawa. Bentuk rumah Jawa yang pokok dikelompokkan dalam lima macam. Rumah Panggangpe merupakan bentuk bangunan Jawa paling sederhana (dapat digunakan untuk bangunan dengan satu fungsi). Selain rumah Panggangpe, rumah Kampung juga memiliki bentuk yang sederhana. Pada kompleks bangunan taman kota akan menggunakan jenis bangunan Joglo, Limasan, dan Panggangpe. Bangunan Jawa terdiri dari kepala, badan dan kaki.



Gambar 6.3. Konsep Rumah Jawa

6.7.2. Pola Tata Ruang dan Tata Massa Rumah Jawa

Taman kota yang akan dibangun di kota Solo Baru menerapkan pola tata ruang rumah Jawa khususnya rumah bentuk joglo. Rumah joglo merupakan tipe ideal rumah tradisional Jawa, karena susunan ruangnya lebih jelas. Di samping itu setiap bagian dari rumah bentuk joglo memiliki fungsi masing-masing dan ruang-ruangnya selalu ditempatkan pada bagian-bagian yang sudah ditentukan. Di bawah ini merupakan tabel pola tata ruang dan tata massa yang ada pada taman kota yang menerapkan susunan ruang rumah bentuk joglo, sehingga taman kota tersebut mencitrakan Arsitektur Tradisional Jawa:

Tabel 6.1 Pola Tata Ruang dan Tata Massa Taman Kota yang menerapkan rumah bentuk Joglo

| No | Nama Ruang dalam Rumah Jawa | Fungsi | Nama Ruang dalam Taman Kota | Fungsi | Penjelasan |
|----|--------------------------------|--|--|--|--|
| 1. | Pendapa | Menerima tamu, untuk pertunjukan kesenian tradisional, tempat rapat atau bermusyawarah, dan mengadakan pertemuan-pertemuan | Area Seni Tari | Untuk pertunjukan seni tari dan juga dapat berfungsi untuk tempat latihan tari | Fungsi Pendapa pada area pertunjukan seni tersebut dengan maksud memfungsikannya sebagai area semi publik |
| 2. | Pringgitan | Untuk tempat memainkan wayang | Ruang pewayangan | Tempat memainkan wayang | Pringgitan sebagai ruang pertunjukan dan kegiatan wayang |
| 3. | Dalem | Ruang keluarga | a. Ruang pengelola b. Ruang Gamelan | a. Tempat untuk pengelola taman b. Tempat untuk pertunjukan gamelan | Tempat yang difungsikan untuk pengelola yang bersifat privat. Tempat untuk pertunjukan gamelan(semi publik) |
| 4. | Senthong Kiwa, Senthong Tengen | Untuk tempat menyimpan hasil bumi, palawija. | Ruang alat | Tempat untuk menyimpan gamelan | Tempat untuk penyimpanan alat-alat musik gamelan |
| 5. | Senthong Tengah | Untuk tempat pemujaan dewi Sri, tempat menyimpan keris pusaka, tempat sakral untuk Raja | Ruang Rapat | Tempat para pengelola membicarakan persoalan tentang kegiatan dan pengelolaan | Tempat yang bersifat privat |

| No | Nama Ruang dalam Rumah Jawa | Fungsi | Nama Ruang dalam Taman Kota | Fungsi | Penjelasan |
|-----|-----------------------------|--|-----------------------------|--|---|
| 6. | Gandhok | Untuk tempat tinggal para pembantu atau abdi dalem, sebagai tempat untuk meracik makanan sebelum diolah di pawon | Area Kuliner | Tempat untuk jual beli makanan | Tempat yang bersifat publik |
| 7. | Pawon | Sebagai dapur | Dapur | Mempersiapkan makanan | Tempat yang bersifat privat, hanya pengelola |
| 8. | Halaman Luar | Merupakan area publik | Taman | Tempat untuk bersantai, menikmati alam, dan juga berfungsi untuk sirkulasi | Tempat untuk menikmati udara segar dan bersifat buplik |
| 9. | Sumur | Untuk tempat persediaan dan mengambil air | Lavatory | Tempat untuk membersihkan diri | Tempat ini difungsikan untuk membersihkan diri dan juga untuk buang air |
| 10. | Kandang Kuda | Untuk tempat parkir kuda | Area Parkir | Tempat parkir kendaraan | Tempat parkir kendaraan |

Sumber: Analisis Penulis, 2011

6.7.3. Vegetasi

Taman kota ini bukan hanya sebagai sarana rekreasi edukasi tetapi juga perlu memperhatikan pengolahan taman. Pengolahan taman dilakukan dengan cara pemilihan tanaman yang bisa digunakan sebagai pelindung, peneduh, dan sebagai hiasan. Ada beberapa jenis tanaman atau vegetasi yang biasa ditanam pada rumah Jawa khususnya di kota Solo, antara lain tanaman bunga kenanga, tanaman bunga kemuning sebagai pelindung, sawo kecik, pohon kepel, dan pohon palem sebagai

peneduh lain, dan tanaman bunga mawar, tanaman bunga melati, tanaman bunga kantil sebagai tanaman hias.

6.7.4. Orientasi Bangunan Rumah Jawa

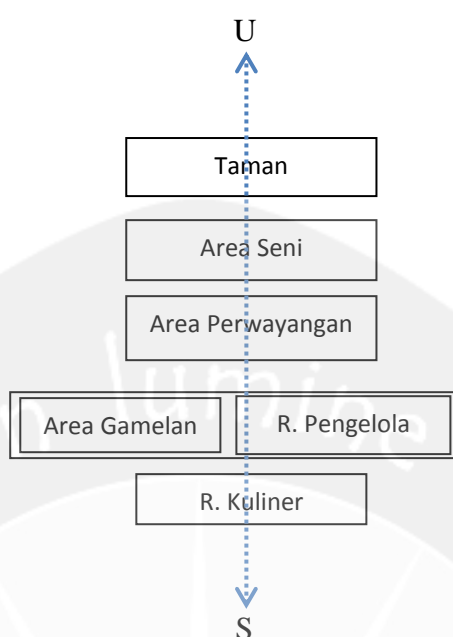
Orientasi bangunan rumah tradisional di Jawa terhadap sumbu kosmis yaitu dari arah Utara-Selatan karena merupakan tempat tinggal Ratu Kidul, dewi Laut, dan dewi pelindung Kerajaan Mataram. Untuk bangunan keraton Solo, menghadap ke empat penjuru bahkan ke lima penjuru yaitu Utara, Timur, Selatan, Barat, dan sentral atau di tengah-tengah.

Pada taman kota bangunan-bangunan atau ruang-ruang akan menyesuaikan dengan orientasi terhadap sumbu kosmis arah Utara Selatan, selain itu juga didukung dengan letak site yang menghadap ke arah Utara. Berikut menunjukkan bangunan-bangunan atau ruang-ruang yang akan sesuai dengan arah orientasi Utara-Selatan yaitu:

Tabel 6.2. Arah Hadap Bangunan atau Ruang Pada Taman Kota

| No | Nama Ruang | Arah Hadap |
|----|-----------------------|------------|
| 1 | Area Pertunjukan Seni | Utara |
| 2 | Pewayangan | Utara |
| 3 | Ruang Pengelola | Utara |
| 4 | Ruang Aula | Utara |
| 5 | Ruang Kuliner | Utara |

Sumber: Analisis Penulis, 2011



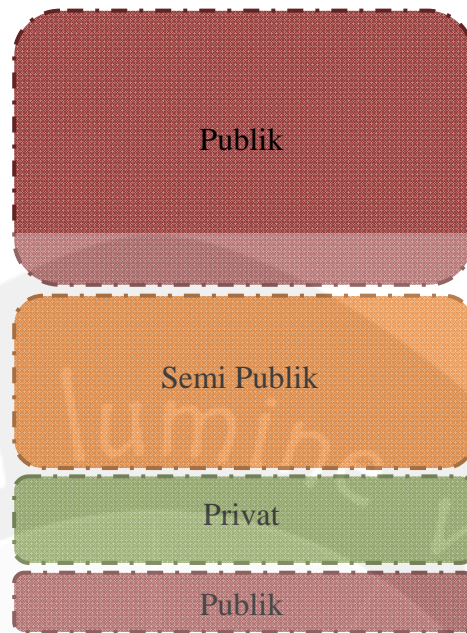
Gambar Bagian 6.3.Orientasi Bangunan Taman Kota

6.7.5.Pola Organisasi Ruang Rumah Jawa

Pola organisasi ruang rumah Jawa dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

Zona publik (halaman), zona semi publik atau semi privat (Pendapa, Pringgitan), zona sifat privat (Dalem, Senthong Kiri, Senthong Kanan).

Pada taman kota juga dibagi menjadi 3 zona yaitu: zona publik (area taman, taman bermain, area kuliner), zona semi publik (ruang pertunjukan seni, ruang gamelan), dan zona privat (ruang pengelola, ruang gamelan).



Gambar 6.4. Pola Organisasi Ruang Pada Taman Kota

Sumber: Analisis penulis 2011

6.7.6. Konstruksi Rumah Jawa

Konstruksi rumah Jawa khususnya bangunan rumah Joglo merupakan identitas kemegahan Rumah Joglo. Tumpang Sari terletak diatas empat buah Saka Guru, yaitu struktur utama bangunan Rumah Joglo. Saka Guru diletakkan di atas umpak. Pemakaian Saka Guru hanya pada ruang pertunjukan seni dan ruang wayang kulit.

6.8. KONSEP PENGKONDISIAN RUANG

6.8.1. Konsep Sistem Pencahayaan

Pada bangunan taman kota pencahayaan akan menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan. Bangunan pada taman kota ini mengupayakan menggunakan cahaya alami.

Tabel 6.3. Konsep Sistem Pencahayaan Taman Kota

| Kelompok Ruang | Kebutuhan Cahaya | Pencahayaan |
|-----------------------|-------------------------|--|
| Area pertunjukan seni | Temaram,terang | Alami dan buatan (<i>compact flourescent</i> dengan model gantung) |
| Area pewayangan | Temaram,terang | Alami dan buatan (<i>compact fluorescent</i> dengan model gantung) |
| Area pengelola | Terang | Alami dan buatan (<i>compact flourescent</i> , lampu halogen) |
| Ruang aula | Terang | Alami dan buatan (lampu <i>fluorescent</i>) |
| Ruang kuliner | Terang | Alami dan buatan (lampu halogen) |
| Area servis | Terang | Alami dan buatan (<i>compact fluorescent</i> , lampu <i>fluorescent</i>) |
| Area parkir | Temaram | Alami dan buatan (lampu halogen, <i>spotlight</i>) |

Sumber: Analisis Penulis, 2011

6.8.2. Konsep Sistem Penghawaan

Pada bangunan taman kota penghawaan akan menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan. Bangunan pada taman kota ini mengupayakan menggunakan penghawaan alami.

Tabel 6.4. Konsep Sistem Penghawaan Taman Kota

| Kelompok Ruang | Jenis Penghawaan | Media Penghawaan |
|-----------------------|------------------|--------------------------------|
| Area pertunjukan seni | Alami | Langsung udara terbuka |
| Area pewayangan | Alami | Langsung udara terbuka |
| Area pengelola | Alami,buatan | Jendela, ventilasi, AC unit |
| Ruang aula | Alami,buatan | Jendela, ventilasi, AC sentral |
| Ruang Kuliner | Alami | Langsung udara terbuka |
| Area servis | Buatan | AC unit |
| Area parkir | Alami | Langsung udara terbuka |

Sumber: Analisis Penulis, 2011

6.9. KONSEP LANSEKAP

6.9.1. Lansekap Furniture

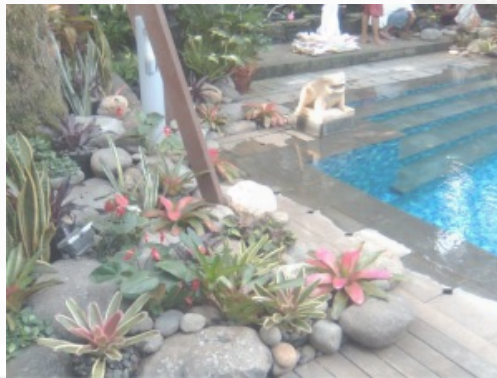
1) Kolam



Gambar 6.5. Kolam

Kolam dibuat dalam rangka menunjang fungsi gedung atau merupakan bagian taman yang memiliki estetika sendiri. Kolam sering dipadukan dengan batuan tebing dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air didalamnya. Taman dengan kolam akan mampu meningkatkan kelembaban lingkungan sehingga dapat berfungsi sebagai penyejuk lingkungan.

2) Batuan



Gambar 6.6. Batuan di pinggir kolam

Batuan diletakkan agak menepi atau pada salah satu sudut taman. Sebagian batu yang terpendam di dalam tanah akan memberi kesan alami dan terlihat menyatu dengan taman akan terlihat lebih indah bila ada penambahan koloni taman pada sela-sela batuan.

3) Gazebo



Gambar 6.7. Gazebo pada sebuah taman

Gazebo adalah bangunan peneduh atau rumah kecil di taman yang berfungsi sebagai tempat beristirahat menikmati taman. Sedangkan bangku taman adalah bangku panjang yang disatukan dengan tempat duduknya dan ditempatkan digazebo atau tempat-tempat teduh untuk beristirahat sambil menikmati taman. Bahan pembuatan gazebo atau bangku taman tidak perlu berkesan mewah tetapi lebih ditekankan pada nilai keindahan, kenyamanan dalam suasana santai, akrab, dan tidak resmi. Gazebo atau bangku taman bisa terbuat dari kayu, bambu, besi atau bahan lain yang lebih kuat dan tahan terhadap kondisi taman. Atapnya dapat bermacam-macam, mulai dari genting, ijuk, alang-alang dan bahan lain yang berkesan tahan sederhana.

4) Jalan Setapak (Stepping Stone)



Gambar 6.8. Jalan setapak pada taman

Jalan setapak atau stepping stone dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman, selain itu jalan setapak berfungsi sebagai unsur variasi elemen penunjang taman.

5) Perkerasan

Perkerasan pada taman dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bahan, seperti tegel, paving, aspal, batu bata, dan bahan lainnya. Tujuan perkerasan adalah untuk para pejalan kaki (pedestrian) atau sebagai pembatas.

6) Lampu Taman



Gambar 6.9. Lampu taman

Lampu taman merupakan elemen utama sebuah taman dan dipergunakan untuk menunjang suasana di malam hari. Lampu berfungsi sebagai penerang taman dan sebagai nilai eksentrik pada taman.



DAFTAR PUSTAKA

Dakung, Sugiyarto, 1983, *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta.

Frick, Heinz, 1997, *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*, Semarang.

Mediastika, Christina E., 2005, *Akustika Bangunan, Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: Erlangga

Neufert, Ernst, 1996, *Architects Data*, (terjemahan, Sunarto Tjahjadi), Erlangga, Jakarta.

Panero, Julius, Martin Zelnik, 1979, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Erlangga, Surabaya.

Ronald, Arya, 2005, *Nilai-Nilai Arsitektur Tradisional Jawa*, Yogyakarta.

White, Edward T., 1985, *Analisis Tapak*, Intermatra, Bandung.

Hakim, Rustam, Hardi Utomo, 2003, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, Bumi Aksara, Jakarta.

www.wikipedia.org

www.google.com